

Manajemen Pendidik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Al-Manar Pengasih

INFO PENULIS

Hendy Pratama
Universitas Ahmad Dahlan
Hendy2111331012webmail.uad.id.ac

Fahmi zen
Universitas Ahmad Dahlan
Fahmi2111331016webmail.uad.ac.id

Farid Setiawan
Universitas Ahmad Dahlan
3farid.stiawan@pai.uad.ac.id

INFO ARTIKEL

ISSN: 2776-5148
Vol. 3, No. 3, Desember 2023
<http://almufi.com/index.php/AJP>

© 2023 Almufi All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Pratama, H., Zen, F., Setiawan, F. (2023). Manajemen Pendidik Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Al-Manar Pengasih, 3 (3), 46-51.

Abstrak

Manajemen pendidikan yang ada di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Al-Manar (MAM) mendapat sebuah masalah utama yang menarik untuk diteliti yaitu terkait jumlah guru yang terbatas dan kondisi guru yang tidak dapat berkantor di sekolah. Penelitian kualitatif dengan menggunakan metodologi studi kasus merupakan metodologi penelitian yang digunakan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa solusi telah diimplementasikan, yaitu mengingatkan guru tentang jam mengajar, komunikasi dengan guru untuk variasi dalam metode pengajaran, penyesuaian tugas dan jabatan berdasarkan kualifikasi instruktur dan secara teratur. Solusi yang telah dipraktikkan ini membantu meningkatkan manajemen pendidikan di MAM dan mengurangi dampak masalah yang ada. Manajemen pendidikan yang lebih efektif diharapkan dapat membantu sekolah tetap beroperasi secara efisien. Penelitian ini memberikan kontribusi untuk pemahaman lebih lanjut tentang manajemen pendidikan di madrasah dan dapat menjadi dasar untuk penelitian lanjutan dalam bidang ini.

Kata Kunci: *Manajemen, pendidik, Madrasah Aliyah*

Abstract

The education management at Madrasah Aliyah Muhammadiyah Al-Manar (MAM) has a main problem that is interesting to research, namely related to the limited number of teachers and the condition of teachers who cannot have an office at the school. Qualitative research using case study methodology is the research methodology used. The findings of this research indicate that several solutions have been implemented, namely reminding teachers about teaching hours, communicating with teachers for variations in teaching methods, adjusting assignments and positions based on instructor qualifications and on a regular basis. These put into practice solutions help improve education management at MAM and reduce the impact of existing problems. It is hoped that more effective education management can help schools continue to operate efficiently. This research contributes to further understanding of educational management in madrasas and can serve as a basis for further research in this field.

Key Words: Management, educators, Madrasah Aliyah

A. Pendahuluan

Madrasah adalah sebuah bangunan yang digunakan untuk menunjang masyarakat dan masyarakat. Pada saat ini, madrasah merupakan lembaga baru dalam masyarakat yang didirikan untuk meningkatkan peluang kelangsungan hidup anak-anak Bengali. Pada tanggal 3 Januari 1946, Departemen Agama didirikan setelah Indonesia merdeka (1945). Oleh karena itu, jumlah tempat ibadah pun semakin banyak. Sebelum tahun 1970-an, pemerintah memberikan wewenang kepada tiga menteri: menteri agama, menteri dalam negeri, dan menteri pendidikan dan kebudayaan untuk merujuk pada Surat Keputusan Bersama (SKB) ketika membahas konsolidasi madrasah.(Alfiah et al., 2023)

Pembahasan mengenai madrasah merupakan suatu hal yang menarik di zaman modern ini. Ingatlah bahwa sekolah lebih terbiasa dan terhubung dengan masyarakat dibandingkan sistem pendidikan formal lainnya, karena menjadi salah satu komponen sistem pendidikan nasional. Para pakar pendidikan menyimpulkan bahwa madrasah juga memiliki posisi yang lebih strategis untuk mencapai PUSEFA (Pendidikan untuk Semua) karena biaya pendanaan yang lebih rendah dan aksesibilitas yang lebih mudah kepada masyarakat (menawarkan fasilitas pendidikan untuk semua) secara rutin. Oleh karena itu, madrasah menjadi semakin penting dalam pasar global yang kompetitif saat ini, menjadikan mereka memenuhi syarat sebagai lembaga pendidikan Islam resmi yang benar-benar memajukan literasi masyarakat (Indonesia).(Sirojudin, 2019)

Pada dasarnya kemunculan madrasah di dunia Islam merupakan suatu upaya untuk mengembangkan dan menyempurnakan kegiatan proses belajar mengajar, berusaha menyesuaikan diri dengan tumbuh dan berkembangnya Baik jumlah pengetahuan maupun jumlah siswa bertambah setiap tahun akademik. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa madrasah merupakan fenomena baru dalam lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang muncul sekitar awal abad ke-20. Namun demikian, masih belum adanya keseragaman antar daerah dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, terutama terkait dengan kurikulum dan pembelajaran. Segera setelah Indonesia merdeka pada tahun 1950, upaya dilakukan untuk membakukan dan menyatukan sistem baru. Selain itu, seiring berkembangnya madrasah, madrasah dipisahkan menjadi Madrasah Aliyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Ibtidaiyah merupakan tiga jenjang pendidikan.

Perspektif sejarah menunjukkan bahwa Indonesia adalah negara Islam yang berbeda dan terletak jauh dari tempat kelahiran Islam di Mekah. Dunia internasional mengakui Indonesia sebagai negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, padahal Islam baru masuk ke Indonesia pada abad ke-7. Hal ini menjadi salah satu tolok ukur seberapa baik kinerja pendidikan agama Islam di Indonesia.

Sekolah agama Islam pertama di Indonesia yang didirikan adalah pesantren. Pondok pesantren mampu meletakkan landasan pendidikan agama yang kuat karena sifatnya yang "berorientasi agama". Santri tidak hanya memahami Prinsip-prinsip Islam, serta kemampuan untuk menyebarkan dan menegakkan Islam.(Sirojudin, 2019)

Umat Islam menderita ketika model pendidikan sekolah diterapkan karena memisahkan ilmu umum, atau ilmu sekuler, dari ilmu Islam, atau ilmu sekuler, atau ilmu Kristen, atau ilmu umum. Dualisme model pendidikan yang bersaing menjadi kekuatan pendorong di balik gerakan reformasi pendidikan di awal abad ke-20. Gerakan reformasi ini berupaya

memodifikasi sistem pendidikan untuk mengakomodasi pesantren.4. Pendekatan pendidikan semacam ini dengan cepat menyebar ke luar Pulau Jawa dan juga ke daerah-daerah terpencil di pulau ini. Cikal bakal madrasah muncul dari sana.

B. Metodologi

Penelitian kualitatif digunakan untuk melakukan penelitian ini. Penalaran induktif yang didasarkan pada observasi fenomena sosial yang tidak memihak dan partisipatif adalah landasan penelitian kualitatif. Studi kasus adalah metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Baxter dan Jack (2008) Menjelaskan bahwa pendekatan studi kasus diterapkan secara intensif, rinci dan mendalam terhadap fenomena yang diteliti, baik berupa suatu peristiwa, tindakan, atau kegiatan. . program untuk mendapatkan informasi yang komprehensif tentang hal itu.(Bappelitbangda Provinsi Nusa Tenggara Timur et al., 2020)

Penelitian ini memerlukan dua jenis data yang berbeda: data primer dan sekunder. Pengamatan langsung beserta wawancara mendalam di sekolah Madrasah Aliyah Muhammadiyah Al-Manar Pengasih dengan berbagai informan sebagai sarana pengumpulan data awal.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan temuan observasi dan percakapan peneliti dengan kepala kurikulum MA Muhammadiyah Al-Manar terkait manajemen pendidik ditemukan masalah utama yaitu jumlah guru yang terbatas dan kondisi guru yang tidak bisa berkantor di sekolah karena posisi sekolah MA Muhammadiyah yang menjadi sekolah anak atau sekolah kedua bagi guru, kondisi ini sangat menyedihkan karena berpengaruh pada berbagai aspek manajemen pendidikan yang lain.

Berdasarkan temuan observasi dan wawancara yang dilakukan, ditemukan pembahasan terkait jawaban atau solusi dari permasalahan diatas hingga sekolah ini masih bisa bertahan hingga sekarang. Penyajian data dilakukan dalam bentuk paragraf sebagai berikut:

a. Mengingatkan guru terhadap jam mengajar

karena posisi guru yang mempunyai jadwal mengajar di sekolah lain dan terkadang berdampingan dengan jam mengajar di MAM maka Sebagai bentuk keprofesionalan guru dalam mengajar yaitu datang mengajar tepat waktu perlu untuk sering diingatkan akan jadwal mengajar. Meskipun sudah diingatkan terkait jam mengajar terkadang guru terkendala karena masalah lain seperti tugas dari sekolah induk, acara, dan halangan lainnya. Sehingga menyebabkan banyak jam kosong, maka sebagai solusinya apabila guru tidak bisa hadir untuk mengajar wajib untuk memberikan tugas untuk mengisi jam yang ditinggalkan.

Dan solusi berupa mengingatkan guru akan jam mengajar sampai saat ini berjalan dengan efektif dan menekan akan jam kosong kelas.

b. Melakukan komunikasi kepada guru untuk melakukan variasi terhadap metode mengajar

Sebuah kewajian guru untuk selalu melakukan pengembangan terhadap metode mengajar agar proses tranfer ilmu bisa berjalan maksimal. Karena kendala waktu yang tidak banyak untuk bertemu dan berada di sekolah maka kepala sekolah melakukan komunikasi tiap guru tersebut selesai mengajar, komunikasi yang dilakukan berupa arahan, saran dan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini untuk membantu guru dalam mengembangkan metode mengajar dan sebagai solusi apabila ditemukan masalah dalam mengajar siswa.

c. Menyesuaikan tugas dan peran dengan kapasitas Mengacu pada prinsip profesionalisme, Bab 3, Pasal 7 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 mengatur bahwa:

- 1) seseorang harus memiliki keterampilan, minat, panggilan, dan idealisme;
- 2) harus berkomitmen untuk meningkatkan taraf pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia;

- 3) harus mempunyai kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang tugasnya;
- 4) harus memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugasnya;
- 5) mereka bertanggung jawab melaksanakan tugas profesionalnya;
- 6) mereka diberi kompensasi berdasarkan prestasi kerja mereka;
- 7) mereka mendapat perlindungan hukum dalam menjalankan tugas profesionalnya; dan
- 8) mereka dapat mengakses organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur berbagai hal.

Sesuai dengan UUD diatas point ke-5 dari pasal 7 maka setiap guru harus menjalankan tugas yang diberikan secara profesional. Karena itu maka sekolah melakukan komunikasi dengan guru dalam mengatur jadwal mengajar. Hal ini bertujuan agar jadwal tidak bertabrakan atau terganggu dengan aktifitas mengajar disekolah lain maupun aktifitas pribadi.

setiap guru juga memiliki jabatan dalam organisasi sekolah seperti wakil kepala sekolah bidang kurikulum, bendahara dan lain-lain. dalam penempatan jabatan ini juga dilakukan penyesuaian kemampuan dan waktu dari masing-masing guru karena ada beberapa guru yang mengajar lebih dari 2 sekolah, sehingga posisi seperti sekertaris, bendahara, wali kelas diserahkan pada guru muda yang belum memiliki banyak kegiatan dan jam mengajar di sekolah lain.

d. Melakukan evaluasi secara rutin

Dalam UUD RI no 14 tahun 2005 bab 3 pasal 7 tentang prinsip profesionalitas disebutkan: "Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia" . dikarenakan masalah terhadap guru yang tidak bisa mengantor disekolah maka MAM Al-manar melakukan evaluasi rutin setiap bulan untuk menjaga kesolidan dari setiap guru yang mengajar, dalam evaluasi tersebut biasanya berisi dengan motivasi mengajar, persiapan event, pengembangan metode mengajar, dan mengkomunikasikan masalah yang besar yang ada. Evaluasi yang dilakukan sangat berpengaruh terhadap berjalannya proses pembelajaran hingga saat ini, acara tersebut membuat kedekatan antara para guru yang jarang bertemu dan saling bertukar informasi yang didapat dari sekolah lain. Selain itu, adanya acara tersebut juga memberikan semangat bagi para guru muda yang mendapatkan cerita, motivasi dan koreksi dari para guru senior yang hadir.

Pembahasan.

Islam sangat menekankan pentingnya manajemen; Hal ini tertuang dalam pepatah "Al haqqu bila nidham yablibuhul bathil bin nidham," yang secara harafiah berarti "kebenaran yang tidak terorganisir atau tidak dikelola secara rapi akan dihancurkan atau dikalahkan oleh kebathilan/kejahatan yang tersusun atau terorganisir secara rapi." Dengan kata lain, tugas manajemen adalah menyesuaikan atau memodifikasi guna mencapai efisiensi dan manfaat yang lebih besar.

Manajemen secara umum didefinisikan sebagai proses pengembangan dan pelaksanaan suatu proyek yang sehat yang mempunyai komponen fisik dan non-fisik dan dilaksanakan secara metodis, sistematis, dan lugas untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Mary Parker Follett menggambarkan manajemen semacam ini sebagai sarana memperoleh pekerjaan melalui orang lain. Artinya, orang yang menjadi manajek-yaitu orang yang menggunakan tenaga manusia untuk menyelesaikan berbagai tugas yang harus diselesaikan agar mampu mencapai tujuan yang diinginkan.(Alfiah et al., 2023)

Ada empat (empat) hal yang tidak boleh diabaikan dalam mengkaji manajemen:

- (1) Pekerjaan atau tugas harus dipahami dengan baik. Mangatur/mengelola
- (2) Obyek atau sasarannya harus ditambalik (fisik non fisik).
- (3) Prosesnya dilakukan secara tenang, metodis, dan sistematis.
- (4) Tujuannya adalah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

George R. Terry menjelaskan bahwa "manajemen adalah pencapaian tujuan yang dikejar secara lebih tekun dengan menggunakan orang lain". Oleh karena itu, berdasarkan keterangan di atas ada tiga hal yang perlu diperhatikan dalam manajemen: Pertama, manajer sebagai pekerja pengetahuan: manajer memerlukan pekerja pengetahuan. Selain itu, sebagai posisi senior, manajemen mengharuskan manajer memiliki senioritas atau pengalaman manajerial. Ketiga, manajemen sebagai sebuah

profesi menyiratkan bahwa manajer profesional dapat mengelola secara efektif dan efisien. (Muhammad Arsyam, n.d.)

Kemampuan mengelola bermanfaat bagi kepentingan pribadi dan keluarga di samping lembaga dan organisasi yang dituju. Sejalan dengan apa yang difirmankan Allah SWT dalam surat At-Tahrim (66:6) sebagai berikut:

عِبَادٌ غَافِلُونَ أُولَئِكَ الَّذِينَ هُمْ أَعْتَدُوا لِلْجَحِيمِ
يَعْبُدُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan".

Setiap orang, baik formal, informal, maupun nonformal, harus memiliki pengetahuan dan motivasi untuk melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya agar privasi dan keselamatan orang di sekitarnya tidak terancam. Oleh karena itu, setiap orang harus mampu melaksanakan tugas pekerjaannya dengan baik. Sesuai firman Allah SWT surah Al Insyirah 7-8 "Faidza faraghtafan shab waila robbika farghab", "Setelah menyelesaikan satu tugas, curahkan perhatian penuh Anda pada tugas lain (bisnis). Kamu seharusnya hanya menaruh harapan pada Tuhanmu.

Segala sesuatu yang dikelola perlu diubah menjadi sesuatu yang indah dan bermanfaat bagi semua orang. Dengan kata lain, manajemen harus mampu mengubah sesuatu yang kurang menjadi sesuatu yang utuh dan sempurna, sesuatu yang tidak mampu menjadi mampu (berkuasa), dan sesuatu yang buruk menjadi sesuatu yang baik. Hal ini sejalan dengan Surat Ali Imran ayat 14 Firman Allah SWT. "Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu : wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak berjenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak, dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan disisi Allah-lah tempat kembali yang baik (syurga)". (Muhammad Arsyam, n.d.)

Seseorang harus dapat memilih atau menugaskan tugas kepada individu yang memiliki kualifikasi dan kemampuan yang diperlukan untuk melakukan manajemen atau administrasi. Seberapa baik seseorang memilih dan menghargai orang lain merupakan salah satu tanda kemampuannya dalam mengelola orang lain. Segala sesuatu akan dirugikan jika tidak diberikan kepada orang yang tepat. Mirip dengan sebuah hadis, "Tunggulah saat kehancuran jika sebuah amanah terbuang sia-sia." Bagaimana Anda menaruh kepercayaan itu, Rasulullah? bertanya (Abu Hurairah). Dia menjawab. " Apabila suatu perkara diserahkan kepada yang bukan ahlinya, maka tunggulah saat kehancurannya". (HR. Bukhari).

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas maka penelitian ini memiliki kesimpulan sebagai berikut: Masalah utama dalam manajemen pendidikan di sekolah ini adalah jumlah guru yang terbatas dan kondisi guru yang tidak bisa berkantor di sekolah karena posisi sekolah MA Muhammadiyah yang menjadi sekolah anak atau sekolah kedua bagi guru. Maka dilakukan penanganan yaitu Guru perlu diingatkan untuk mematuhi jadwal mengajar mereka dengan tepat waktu, Komunikasi antara kepala sekolah dan guru sangat penting untuk membantu guru mengembangkan metode mengajar mereka, Penyesuaian tugas dan jabatan sesuai dengan kemampuan dan waktu masing-masing guru, Evaluasi rutin diadakan secara berkala untuk menjaga kesolidan guru yang mengajar. Evaluasi ini mencakup aspek motivasi mengajar, persiapan event, pengembangan metode mengajar, dan penyelesaian masalah besar yang ada. dengan implementasi solusi-solusi tersebut, manajemen pendidikan di MA Muhammadiyah Al-Manar dapat ditingkatkan dan sekolah dapat terus beroperasi dengan lebih efisien, meskipun menghadapi kendala dalam jumlah dan mobilitas guru. Saran untuk peneliti selanjutnya untuk melakukan dan menguji seberapa efektif solusi dari penelitian ini.

E. Referensi

Alfiah, V., Basyiroh, B., Abas, K., Putri, H. S., & Syarifuddin, E. (2023). MANAJEMEN DI LEMBAGA PENDIDIKAN MADRASAH. 2(7).

Bappelitbangda Provinsi Nusa Tenggara Timur, Kause, W. L., Lelan, S. M., & Bappelitbangda Provinsi Nusa Tenggara Timur. (2020). Manajemen Pendidikan Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan di Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Administratio: Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pembangunan*, 11(2), 91–101. <https://doi.org/10.23960/administratio.v11i2.141>

Muhammad Arsyam, D. (n.d.). MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM.

Sirojudin, A. (2019). Manajemen Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 6(2), 204–219. <https://doi.org/10.36835/modeling.v6i2.162>